

**HUBUNGAN EVALUASI DENGAN MOTIVASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH
FATIHUL HUDA SAMBONG NGASEM BOJONEGORO**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



OLEH

M. KUSNAN

NIM 2007 05501 01818

NIMKO 2007 4 055 0001 2 01717

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2 0 0 9**

LEMBAR PENGESAHAN

SEKRIPSI

JUDUL

**HUBUNGAN EVALUASI DENGAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH
FATIHUL HUDA SAMBONG NGASEM BOJONEGORO**

Oleh

M. KUSNAN

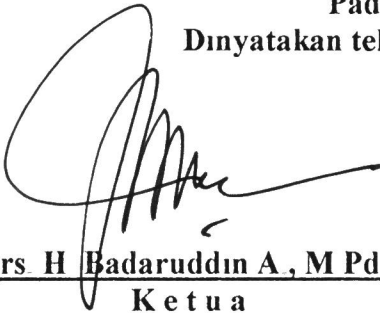
NIM 2007.5501.01818

NIMKO . 2007.4.055.0001.2.01717

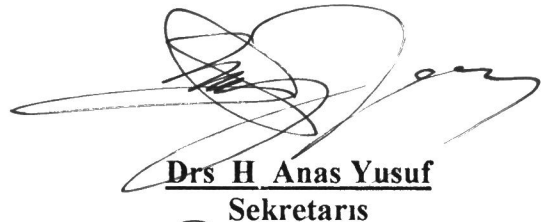
Telah dipertahankan di depan Penguji

Pada Tanggal 27 Juni 2009

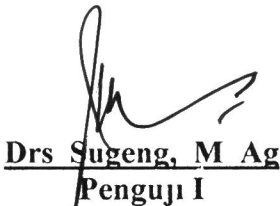
Dinyatakan telah memenuhi syarat Tim Penguji



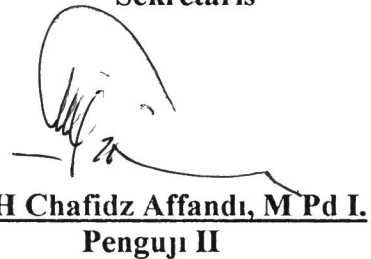
Drs. H. Badaruddin A., M Pd I
Ketua



Drs. H. Anas Yusuf
Sekretaris



Drs. Sugeng, M Ag
Penguji I



Drs. H. Chafidz Affandi, M Pd I.
Penguji II

Bojonegoro, 27 Juni 2009

**Sekolah Tinggi Agama Islam “ Sunan Giri “
Program Sarjana Strata Satu (S1)**

Ketua



Drs. H. Moh. Munib, MM, M Pd I

MOTO DAN PERSEMBAHAN

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ (المجادلة ١١)

Artinya “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat ” (Al Mujadalah ayat 11)

SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN KEPADA

Istri dan anakku yang selalu di hati

Bapak dan ibu yang telah banyak berkorban

Teman-teman seperjuangan STAI Sunan Giri Bojonegoro

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Hubungan Evaluasi dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaryah Fatihul Huda Sambong Ngasem Bojonegoro ”

Semoga shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada Beliau Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membimbing dari jalan kesesatan menuju jalan kebenaran dan keimanan

Selanjutnya penulis sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada beliau

- 1 Bapak Drs H Moh Munib, M M , M PdI , selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro,
- 2 Bapak Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd I. selaku Dosen Pembimbing I,
- 3 Bapak Drs M Syaifuddin, M Pd I , selaku Dosen Pembimbing II,
- 4 Bapak/Ibu dosen yang banyak memberikan ilmunya kepada penulis,
- 5 Bapak/Ibu karyawan STAI Sunan Giri Bojonegoro,
- 6 Kedua orang tua yang telah memberikan cinta,
- 7 Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis uraikan satu demi satu

Semoga amal baik Bapak / Ibu mendapat balasan dari Allah SWT, sesuai dengan jerih payah Bapak / Ibu Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu saran dan kritik yang

bersifat membangun, selalu penulis harapkan Semoga skripsi dapat bermanfaat,
amin

Bojonegoro, Mei 2009

Penulis,

M KUSNAN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERSETUJUAN	II
HALAMAN PENGESAHAN	III
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	IV
KATA PENGANTAR	V
DAFTAR ISI	VII
DAFTAR TABEL	X
BAB I PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang Masalah	1
B Penegasan Judul	5
C Alasan Pemilihan Judul	6
D Rumusan Masalah	6
E Tujuan dan Signifikansi Penelitian	7
F Hipotesis	8
G Sistematika Pembahasan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A Evaluasi	10
1 Pengertian Evaluasi	10
2 Teknik dan Bentuk Evaluasi	13

	B Motivasi Belajar PAI	15
	1 Pengertian Motivasi Belajar PAI	15
	2 Macam-Macam Motivasi Belajar PAI	19
	C Hubungan Evaluasi dengan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah PAI	21
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	30
	A Populasi dan Sampel	30
	B Jenis dan Sumber Data	31
	C Metode Pengumpulan Data	32
	D Teknik Analisis Data	35
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
	A Penyajian Data	37
	1 Keadaan Umum Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda Sambong	37
	2 Data tentang Evaluasi pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda Sambong	38
	3 Data tentang Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda Sambong	39
	B Analisis Data	41

BAB V	PENUTUP	46
	A Kesimpulan	46
	B Saran	46
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

1	Nilai Evaluasi	38
2	Nilai Motivasi Belajar	40
3	Perhitungan Hubungan Evaluasi terhadap Motivasi Belajar	42
4	Nilai Minat Belajar Siswa	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semua kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru-guru dan pegawai-pegawai sekolah, maupun yang dilakukan oleh guru-guru terhadap murid-muridnya, semuanya merupakan kegiatan kurikulum sekolah. Dengan demikian semua kegiatan itu harus didasarkan pada tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam kurikulum itu sendiri maupun di dalam Undang-Undang Dasar dan peraturan-peraturan pemerintah.

Di dalam semua kegiatan itu, masalah tujuan, metode dan evaluasi tidak dapat dipisah-pisahkan satu sama lain. Bagaimana *policy*, tindakan dan kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah terhadap bawahannya, bagaimana metode/cara yang akan dilakukan guru dalam mengajar murid-muridnya, semua harus berlandaskan tujuan pendidikan itu. Dengan kata lain, semua kegiatan kurikulum sekolah berfokus pada diri pribadi murid sebagai objek pendidikan yang menerima pendidikan itu.

Demikian pula halnya dengan evaluasi. Tanpa menyadari tujuan pendidikan (terutama tujuan khusus) yang hendak dicapai dengan cara/metode yang telah ditetapkannya, tidak mungkinlah seorang pendidik dapat melaksanakan dan mengetahui fungsi evaluasi yang sebenarnya.

Yang dievaluasi dalam proses belajar mengajar sebenarnya bukan hanya siswa, tetapi juga sistem pengajarannya. Karena itu dalam proses belajar mengajar

terdiri dari rangkaian tes yang dimulai dari tes awal/*entering behavior* untuk mengetahui mutu/isi pelajaran apa yang sudah diketahui oleh siswa dan apa yang belum, terhadap rencana pelajaran yang akan diajarkan. Tes awal untuk mengukur kemampuan siswa dan mengelompokkannya berdasarkan kemampuan siswa ke dalam kelompok kemampuan yang kurang (*slow learners*), sedang, dan yang pandai (*fast learners*). Pada saat pelajaran dalam pelaksanaan (dalam proses) diperlukan evaluasi formatif untuk mengetahui, apakah proses belajar mengajar yang sedang berlangsung sudah betul atau belum. Misalnya, apakah sistem pengajaran dan metodenya sudah cocok, apakah siswanya mampu atau tidak, apakah media yang dipergunakan tidak salah pilih, dan sebagainya. Jadi, data yang diperoleh dari evaluasi normatif dipergunakan untuk pengembangan, *need assessment*, dan *diagnostic decision*¹

Sedangkan pada akhir pelajaran diadakan evaluasi sumatif untuk mengetahui, apakah yang diajarkan efektif atau tidak. Kalau pada awal (sebelum pelajaran diajarkan) diberikan (tes awal), maka pada akhir pelajaran perlu diberikan (tes akhir) untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan, keterampilan, atau sikap siswa bertambah. Apabila orientasi evaluasi hanya diarahkan kepada TIK (Tujuan Instruksional Khusus) saja (artinya, apakah TIK yang sudah ditentukan bisa dicapai atau belum), maka evaluasi tersebut hanya mengukur penguasaan siswa terhadap TIK (*mastery level*). Hasil ini dijadikan dasar untuk menentukan, apakah siswa boleh melanjutkan ke pokok bahasan selanjutnya atau harus mengulang.

¹ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003, hlm 297

Evaluasi pencapaian belajar peserta didik merupakan salah satu kegiatan yang merupakan kewajiban bagi setiap pengajar. Ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan di dalam menyusun tes hasil belajar, agar tes tersebut benar-benar dapat mengukur tujuan pengajaran.

Beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam menyusun tes hasil belajar tersebut antara lain adalah

- a Tes hendaknya dapat mengukur secara jelas hasil belajar yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan instruksional
- b Mengukur sampel yang representatif dari hasil belajar dan bahan pelajaran yang telah diajarkan
- c Mencakup bermacam-macam bentuk soal yang benar-benar cocok untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan sesuai dengan tujuan
- d Dirancang sesuai dengan kegunaannya untuk memperoleh hasil yang diinginkan

Tes hasil belajar hendaknya disusun sesuai dengan kegunaannya. Dalam evaluasi pengajaran, secara umum ada empat jenis evaluasi, yaitu

- 1) Evaluasi placement
Yaitu evaluasi yang digunakan untuk penentuan penempatan peserta didik dalam suatu jenjang atau jenis program pendidikan tertentu
- 2) Evaluasi formatif
Yaitu evaluasi yang digunakan untuk mencari umpan balik guna memperbaiki proses belajar mengajar bagi guru maupun peserta didik.
- 3) Evaluasi sumatif
Yaitu evaluasi yang digunakan untuk mengukur atau menilai sampai di mana pencapaian peserta didik terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan, dan selanjutnya untuk menentukan kenaikan tingkat atau kelulusan peserta didik yang bersangkutan
- 4) Evaluasi diagnostik
Yaitu evaluasi yang bertujuan untuk mencari sebab-sebab kesulitan belajar peserta didik, seperti latar belakang psikologis, fisik dan lingkungan sosial ekonomi peserta didik.
- e Dibuat seriable mungkin sehingga mudah diinterpretasikan dengan baik
- f Digunakan untuk memperbaiki cara belajar peserta didik dan cara mengajar guru ²

² *Ibid.*, hlm 283 s.d 284

Tujuan utama melakukan evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh siswa sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya. Tindak lanjut termasuk merupakan fungsi evaluasi dan dapat berupa

- (1) Penempatan pada tempat yang tepat
- (2) Pemberian umpan balik
- (3) Diagnosis kesulitan belajar siswa
- (4) Penentuan kelulusan³

Secara garis besar dalam proses belajar mengajar, evaluasi memiliki fungsi pokok sebagai berikut

- a Untuk mengukur kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar mengajar selama jangka waktu tertentu
- b Untuk mengukur sampai di mana keberhasilan sistem pengajaran yang digunakan
- c Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka melakukan perbaikan proses belajar mengajar⁴

Dari uraian tersebut di atas, akhirnya penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dalam bentuk penulisan skripsi yang berjudul “HUBUNGAN EVALUASI DENGAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH FATIHUL HUDA SAMBONG NGASEM BOJONEGORO ”

³ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* Pustaka Setia, Bandung, 1999, hlm 139

⁴ *Op-Cit*, hlm 277 s d 278

B Penegasan Judul

Agar tidak terjadi *misunderstanding* (kesalahpahaman), maka penulis memberikan penegasan judul seperlunya, sebagaimana tersebut di bawah ini

- 1 “Hubungan berarti keadaan berhubungan, kontak, sangkut-paut, ikatan; pertalian (keluarga, persahabatan, dan sebagainya), jaringan yang terwujud karena interaksi antara satuan-satuan yang aktif”⁵
- 2 “Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar”⁶
- 3 Pengertian motivasi menurut Mc Donald, yaitu, “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”⁷
- 4 “Belajar adalah perbuatan untuk memperoleh kebiasaan, ilmu pengetahuan dan berbagai sikap”⁸

Berdasarkan penjelasan judul di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat korelasi (hubungan) yang erat antara evaluasi (ujian) dengan peningkatan motivasi belajar murid (siswa)

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hal 313

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm 50

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* Usaha Nasional, Surabaya, 1994, hlm 34

⁸ Lester D Crow, dan Alice Crow, *Psikologi Pendidikan Buku 1*, Terj Z Kasijan, Bina Ilmu, Surabaya, 1984, hlm. 321

C Alasan Pemilihan Judul

Adapun hal-hal yang mendorong penulis untuk mengangkat judul skripsi sebagaimana tertulis di atas, adalah sebagai berikut

- 1 Evaluasi merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan guru Selain itu, evaluasi juga sebagai acuan apakah tujuan pengajaran telah tercapai atau tidak, dengan mengetahui keadaan tersebut, maka guru dapat mengambil langkah selanjutnya yang dianggap perlu
- 2 Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan prestasi belajar yang memuaskan untuk semua pihak adalah adanya motivasi belajar dari siswa Tanpa adanya motivasi tersebut, maka prestasi belajar yang diidam-idamkan oleh para pihak tidak mungkin dapat terwujud Untuk membangkitkan motivasi belajar tersebut, maka guru diharapkan mampu merangsangnya dengan menggunakan berbagai teknik pengajaran, termasuk evaluasi

D Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang ada pada latar belakang di atas, maka dapat penulis susun mengenai rumusan masalah yang ada pada penelitian ini, antara lain

- 1 Bagaimana penerapan evaluasi di Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda Desa Sambong Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro?
- 2 Bagaimanakah motivasi belajar siswa PAI di Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda Desa Sambong Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro?

- 3 Adakah hubungan evaluasi dengan motivasi belajar PAI di Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda Desa Sambong Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro?

E Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu

- a Untuk mengetahui penerapan evaluasi di Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda Desa Sambong Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro
- b Untuk mengetahui motivasi belajar PAI di Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda Desa Sambong Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro
- c Untuk mengetahui hubungan evaluasi dengan motivasi belajar PAI di Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda Desa Sambong Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro

2 Signifikansi Penelitian

Diadakannya penelitian ini selain mempunyai tujuan, penulis juga menginginkan agar penelitian ini dapat berguna baik dalam bidang akademik maupun dalam bidang sosial praktis Kedua bidang tersebut dapat penulis uraikan sebagai berikut

- a Signifikansi akademik ilmiah, berarti bahwa hasil dari penelitian ini nantinya dapat dijadikan suatu tambahan pengetahuan terutama mengenai hubungan evaluasi dengan motivasi belajar siswa
- b Signifikansi sosial praktis, artinya bahwa setelah memahami secara mendalam mengenai hubungan evaluasi dengan motivasi belajar PAI di Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda Desa Sambong Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro, maka guru diharapkan dapat melaksanakan evaluasi dengan lebih baik lagi

F. Hipotesis

Adapun hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- 1 Terdapat hubungan positif antara evaluasi dengan motivasi belajar PAI siswa Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda Desa Sambong Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro
- 2 Tidak terdapat hubungan positif antara evaluasi dengan motivasi belajar PAI siswa Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda Desa Sambong Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro

G Sistematika Pembahasan

Agar diperoleh susunan yang sistematis dan mudah dipahami oleh para pembaca, maka dalam penyusunan penulisan skripsi ini, penulis urutkan mulai Bab I

sampai dengan Bab V Yang mana antara bab yang satu dengan bab yang lainnya saling terkait, sehingga merupakan satu kebulatan yang tidak dapat dipisahkan Yang dimaksud dengan kebulatan di sini adalah masing-masing bab mengarah pada satu pembahasan yang sesuai dengan judul skripsi ini Dalam artian tidak mengalami penyimpangan dari apa yang dimaksudkan dalam judul tersebut Adapun dari masing-masing bab tersebut adalah sebagai berikut

Bab pertama merupakan pendahuluan Pada bab ini ada beberapa sub bab yang meliputi latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesis, dan sistematika pembahasan

Bab kedua merupakan tinjauan pustaka. Dalam bab ini dibahas masalah yang berdasarkan pada pendekatan-pendekatan secara teoretis, yaitu dengan mengemukakan beberapa pendapat para ahli, yang meliputi evaluasi, motivasi belajar, dan hubungan evaluasi dengan motivasi belajar

Bab III Metodologi Penelitian, dalam bab ini menjelaskan tentang jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang terdiri dari keadaan umum objek penelitian, hasil penelitian, dan analisis data.

Bab V Penutup, merupakan bab terakhir yang mengemukakan tentang kesimpulan dan saran Kesimpulan merupakan jawab secara singkat terhadap permasalahan yang ada. Sedangkan saran berisi tentang pendapat penulis dalam memecahkan permasalahan yang ada.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Evaluasi

1. Pengertian Evaluasi

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* menurut Wand dan Brown, “*refer to the act or process to determining the value of something*”¹ Jadi, evaluasi mengacu pada suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu Sedangkan Witherington mengemukakan bahwa, “*An evaluation is a declaration that something has or does not have vlue*”² Dalam hal ini, evaluasi menentukan apakah sesuatu itu mempunyai atau tidak mempunyai nilai

Jika kedua rumusan di atas dianalisis lebih lanjut, maka ada dua hal pokok yang harus diperhatikan Pertama, bahwa evaluasi merupakan suatu tindakan Tindakan yang dimaksud adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang evaluator terhadap suatu peristiwa atau kejadian Tindakan ini mengandung maksud untuk memberikan arti atau makna dari kejadian itu sehingga dapat diproses lebih lanjut Tindakan tersebut dilakukan atas dasar objektivitas dan integritas Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh dapat memberikan kepuasan bagi semua pihak

¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip-Teknik-Prosedur*, Remadja Karya, Bandung, 1988, hlm 1

² *Ibid*, hlm.1

Kedua, bahwa evaluasi dimaksudkan untuk menentukan nilai sesuatu. Dari hasil evaluasi dapat ditentukan apakah sesuatu itu mempunyai nilai atau tidak. Dengan kata lain, evaluasi dapat menunjukkan kualitas sesuatu. Hasil evaluasi akan lebih baik apabila sudah diadakan pengukuran-pengukuran sebelumnya karena dalam pengukuran itulah ditentukan alat dan teknik tentang apa yang hendak diukur, yang sudah barang tentu didasarkan atas pemikiran dan pertimbangan yang tepat dan akurat.

Pengertian evaluasi dalam lingkup sekolah diambil dari batasan yang diberikan Benjamin Bloom sebagai berikut

- (1) *“Evaluation, as we see it, is the systematic collection of evidence to determine whether in fact certain changes are taking place in the learners as to determine the amount or degree of change in individual students”*

Artinya

“Evaluasi, sebagaimana kita lihat, adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam diri pribadi siswa.”

- (2) *“Evaluation is the process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives”*

Artinya

“Evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan”

- (3) *“The determination of the congruence between performance and objectives”*

Artinya

“Penentuan kesesuaian antara penampilan (unjuk kerja) dan tujuan”

- (4) *“Professional judgement or a process that allows one to make a judgment about the desirability or value of something”*

Artinya

“Pertimbangan profesional atau suatu proses yang memungkinkan seseorang membuat pertimbangan tentang daya tarik atau nilai sesuatu”³

³ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 1999, hlm 129 s.d. 130

Pengertian evaluasi semacam ini meliputi dan mengatasi pengertian tes dan pengukuran. Kedua istilah ini sering dipertukarkan pemakaiannya dengan evaluasi. Padahal ketiga istilah itu mempunyai pengertian yang berbeda. Untuk mengetahui perbedaan pengertian istilah-istilah ini, batasan tentang tes dan pengukuran perlu dikemukakan.

Cronbach mendefinisikan tes (baik tes psikologis maupun tes pendidikan) sebagai, *“A systematic procedure for observing and describing one or more characteristics of person with the aid of either a numerical scale or a category system”*. Artinya, “Suatu prosedur sistematis untuk mengamati dan mencandran satu atau lebih karakteristik seseorang dengan menggunakan skala numerik atau sistem kategori”⁴

Lord dan Novick mendefinisikan pengukuran sebagai berikut, *“A procedure for assigning numbers (usually called scores) to a specified attribute or characteristic of persons in such a manner as to maintain the real world relationships among the persons with regard to the attribute being measured”*. Artinya, “Sesuatu prosedur untuk memberikan angka (biasanya disebut skor) kepada suatu sifat atau karakteristik tertentu seseorang sedemikian sehingga mempertahankan hubungan senyatanya antara seseorang dengan orang lain sehubungan dengan sifat yang diukur itu”⁵

⁴ *Ibid.*, hlm 130 s.d. 131

⁵ *Ibid.*, hlm 132

Evaluasi tidak hanya ada dalam pendidikan saja, namun dalam kehidupan ini semua manusia pasti pernah mendapatkan evaluasi yang berupa cobaan hidup. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Allah dalam Alquran Surat Al-Baqarah ayat 155 yaitu

وَنَبْلُوكُمْ بِشَيْءٍ مِنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ (البقرة ١٥٥)

Artinya “Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekuatan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.”⁶

2 Teknik dan Bentuk Evaluasi

a. Tes

“Tes adalah suatu teknik atau cara dalam rangka melaksanakan kegiatan evaluasi, yang di dalamnya terdapat berbagai item atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh anak didik, kemudian pekerjaan dan jawaban itu menghasilkan nilai tentang perilaku anak didik tersebut.”⁷

Tes hasil belajar dapat dibedakan atas beberapa jenis, dan pembagian jenis-jenis ini dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang. Berdasarkan jumlah peserta tes, tes hasil belajar dapat dibedakan atas dua jenis, yaitu

- 1) Tes kelompok, yaitu tes yang diadakan secara kelompok. Di sini kita akan berhadapan dengan sekelompok murid.
- 2) Tes perseorangan, yaitu tes yang dilakukan secara perseorangan (individual). Di sini kita akan berhadapan dengan seorang anak.

⁶ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, Toha Putra, Semarang, 1995, hlm. 39

⁷ Zainal Arifin, *Op-Cit*, hlm. 22

Dipandang dari sudut penyusunannya, tes hasil belajar dapat dibedakan atas dua jenis, yaitu

1) Tes buatan guru

Tes buatan guru adalah tes yang disusun sendiri oleh guru yang akan mempergunakan tes tersebut.

2) Tes yang distandardisasi

Tes yang distandardisasi adalah tes-tes yang sudah memiliki derajat kesahihan dan keandalan yang tinggi berdasarkan percobaan-percobaan terhadap sampel (*sample*) yang cukup besar dan representatif. Tes standar adalah tes yang sudah dikaji berulang-ulang kepada kelompok besar testee (*testee*), dan item-item yang relevan serta mempunyai daya pembeda (DP) yang tinggi juga telah diklasifikasikan sesuai dengan tingkat usia dan kelasnya. Tes ini biasanya telah dianalisis secara statistik dan uji secara empiris oleh para ahli (pakar), karena itu dapat dinyatakan sah (*valid*) untuk digunakan secara umum.

Tes terdiri atas berbagai bentuk, yaitu tes tulisan, tes lisan, dan tes perbuatan.

Tes tulisan biasanya terdiri atas dua bentuk, yaitu tes esai dan tes objektif. Tes esai juga terdiri atas dua bentuk, yaitu esai terbatas dan esai tak terbatas. Sedangkan tes objektif terdiri atas empat bentuk, yaitu benar-salah, pilihan berganda, menjodohkan, dan melengkapi. Sementara itu, tes lisan dan tes perbuatan masing-masing terdiri atas dua bentuk, yaitu kelompok dan perseorangan.

b. Nontes

Para ahli berpendapat bahwa dalam mengadakan evaluasi terhadap hasil belajar, kita harus menggunakan teknik tes dan nontes, sebab hasil-hasil pelajaran bersifat aneka ragam Hasil pelajaran dapat berupa pengetahuan teoretis, keterampilan, dan sikap Pengetahuan teoretis dapat diukur dengan menggunakan teknik tes Keterampilan dapat diukur dengan menggunakan tes perbuatan Adapun perubahan sikap dan pertumbuhan anak dalam psikologi hanya dapat diukur dengan teknik nontes, misalnya observasi, wawancara, skala sikap, angket, *check list*, dan *rating scale*

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah salah satu faktor yang penting dan menentukan dalam proses pendidikan Keberhasilan pendidikan dalam pencapaian tujuan sebagian besar bergantung pada kemauan siswa untuk belajar Oleh karena itu, kepada orang tua, guru, atau pihak-pihak yang terkait lainnya harus berusaha untuk memotivasi siswa untuk belajar

Sedangkan pengertian motivasi menurut Prench, "*Motivation may be defined as the desire and willingness of a person to expend effort to reach a particular goal or outcome*"⁸ (Motivasi adalah keinginan dan kemauan seseorang untuk

⁸ Departemen Agama RI, *Motivasi dan Etos Kerja*, Proyek Pembibitan Calon Tenaga Kependidikan Biro Kepegawaian Setjen Depag RI, Jakarta, 2004, hlm 11

mencurahkan segala upayanya dalam mencapai tujuan atau hasil tertentu) Pengertian lain menyebutkan motivasi adalah kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan itu dalam memenuhi beberapa kebutuhan individu

Pengertian motivasi menurut Gitosudarmo dan Sudita yaitu, “Motivasi adalah faktor-faktor yang ada dalam diri seseorang yang mengerakkan, mengarahkan perilakunya untuk memenuhi tujuan tertentu”⁹ Pengertian lain, motivasi adalah alasan-alasan, dorongan-dorongan yang ada di dalam diri manusia untuk melakukan sesuatu atau untuk berbuat sesuatu Motivasi berhubungan dengan faktor psikologis seseorang yang mencerminkan hubungan atau interaksi antara sikap, kebutuhan dan kepuasan yang terjadi pada diri manusia.

Selanjutnya menurut Sartain, “Pada umumnya suatu motivasi atau dorongan adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*) atau perangsang (*incentive*)”¹⁰ Tujuan (*goal*) adalah yang menentukan / membatasi tingkah laku organisme itu. Apabila yang ditekankan ialah faktanya / objeknya, yang menarik organisme itu, maka dipergunakan istilah perangsang (*incentive*)

Sedangkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan melalui dua bentuk motivasi, yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi instrinsik. “Motivasi ekstrinsik,

⁹ Departemen Agama RI, *Ibid.* hlm 11

¹⁰ M Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003, hlm 61

adalah dorongan yang timbul untuk mencapai tujuan yang datang dari luar dirinya”¹¹

Misalnya, guru memberikan pujian atau hadiah bagi siswa yang mencapai dan menunjukkan usaha yang baik, memberikan angka tinggi terhadap prestasi yang dicapainya, tidak menyalahkan pekerjaan atau jawaban siswa secara terbuka sekalipun pekerjaan atau jawaban tersebut belum memuaskan, tidak menghukum siswa di depan kelas, menciptakan suasana belajar yang memberi kepuasan dan kesenangan pada siswa dan usaha lain yang dipandang pantas dilakukan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa.

“Motivasi instrinsik, adalah dorongan agar siswa melakukan kegiatan belajar dengan maksud mencapai tujuan yang terkandung dalam perbuatan itu sendiri”¹²

Motivasi ini berkenaan dengan kebutuhan belajar siswa sendiri. Siswa harus menyadari pentingnya melakukan kegiatan belajar untuk kepuasan dan kebutuhan dirinya.

Kedua motivasi di atas, yakni ekstrinsik dan instrinsik dapat digunakan guru pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Menjelaskan tujuan instruksional khusus kepada siswa sebelum mengajar dimulai, serta menemukan kesadaran pentingnya siswa menguasai tujuan tersebut merupakan upaya motivasi instrinsik. Demikian pula menanamkan kesadaran siswa agar belajar sungguh-sungguh untuk

¹¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2005, hlm 160

¹² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2005, hlm. 160 s.d 161

meraih kehidupan yang lebih baik di masa mendatang adalah contoh motivasi intrinsik

Adapun dalil-dalil yang memberikan motivasi umat Islam untuk belajar/menuntut ilmu adalah sebagai berikut

.. يرفع الله الدين أمثوا منكم والدين أوثوا العلم درجات (المجادلة ١١)

Artinya “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” (Al Mujadalah ayat 11)¹³

أَفْضَلُ الصَّدَقَةِ أَنْ يُعْطَى الْمَرْءُ الْمُسْلِمُ عِلْمًا ثُمَّ يُعَلِّمُهُ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ . رواه ابن ماجه

Artinya “Sedekah yang paling utama adalah orang Islam yang belajar suatu ilmu kemudian ia ajarkan ilmu itu kepada saudaranya muslim” (H R Ibnu Majah)¹⁴

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ . رواه مسلم.

Artinya “Abu Hurairah r a berkata Rasulullah SAW bersabda Siapa yang berjalan di suatu jalan untuk menuntut ilmu pengetahuan, Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga” (Muslim)¹⁵

خَيْرُ النَّبِيلِ وَالْآخِرَةِ مَعَ الْعِلْمِ وَشَرَفُ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ مَعَ الْعِلْمِ ، وَالْعَالِمُ الْوَاحِدُ أَكْبَرُ مِنْ جِهَةِ الْفَضْلِ عِنْدَ اللَّهِ تَعَالَى
من ألف شهيد .

¹³ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, Toha Putra, Semarang, 1995, hlm 910 s d 911

¹⁴ Ahmad Najeh, *322 Hadits dan Syair untuk Bekal Dawah*, Pustaka Amani, Jakarta, 1984, hlm 11

¹⁵ An-Nawawy, *Tarjamah Riadhus Shalihin*, Terj Salim Bahreisy, Almaarif, Bandung, 1987, hlm 316

Artinya “Keutamaan dan kemulyaan yang dicapai di dunia ataupun di akhirat itu harus diperjuangkan bersama ilmu Dan seorang alim lebih besar keutamaannya menurut Allah, daripada 1000 pejuang yang mati syahid” ¹⁶

2. Macam-Macam Motivasi Belajar

Dalam membicarakan tentang macam-macam motivasi hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang yang disebut motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut motivasi ekstrinsik.

a Motivasi Intrinsik

“Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsunya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu”¹⁷

Apabila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan mendatang

¹⁶ Abu H F Ramadlan, *Tarjamah Duratun Nasihin*, Mahkota, Surabaya, 1986, hlm. 52

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya, 1994, hlm 35

Seseorang yang mempunyai minat yang tinggi untuk mempelajari suatu mata pelajaran, maka ia akan mempelajarinya dalam jangka waktu tertentu. Seseorang itu boleh dikatakan memiliki motivasi untuk belajar. Motivasi ini muncul karena ia membutuhkan sesuatu dari apa yang dipelajari. Motivasi memang berhubungan dengan kebutuhan seseorang yang memunculkan kesadaran untuk melakukan aktivitas belajar. Oleh karena itu, minat adalah kesadaran seseorang, bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi ada sangkut paut dengan dirinya.

Perlu ditegaskan, bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik cenderung akan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu. Untuk mendapatkan semua itu tidak ada cara lain yang lebih tepat kecuali belajar. Belajar adalah suatu cara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Belajar dapat dikonotasikan dengan membaca. Dengan begitu, membaca adalah pintu gerbang ke lautan ilmu pengetahuan. Kreativitas membaca adalah kunci inovasi dalam pembinaan pribadi yang lebih baik. Tidak ada seorang pun yang berilmu tanpa melakukan aktivitas membaca. Evolusi pemikiran manusia yang semakin maju dalam rentangan masa tertentu karena membaca, yang hal itu tidak terlepas dari masalah motivasi sebagai pendorongnya, yang berhubungan dengan kebutuhan untuk maju.

Dorongan untuk belajar bersumber pada kebutuhan, yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi motivasi intrinsik muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial, bukan sekedar atribut atau seremonial.

b Motivasi Ekstrinsik

“Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar”¹⁸

Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan Motivasi ekstrinsik diperlukan agar siswa mau belajar Berbagai macam cara dapat dilakukan agar siswa termotivasi untuk belajar Orang tua harus mampu membangkitkan minat siswa dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya Kesalahan penggunaan bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik akan merugikan siswa Akibatnya, motivasi ekstrinsik bukan berfungsi sebagai pendorong, tetapi menjadikan siswa malas belajar Padahal perlu diketahui, bahwa motivasi memberi semangat kepada seorang siswa dalam aktivitas belajarnya Untuk itu orang tua harus bisa mempergunakan motivasi ekstrinsik ini dengan tepat dan benar dalam rangka menunjang proses interaksi belajar mengajar

C Hubungan Evaluasi dengan Motivasi Belajar PAI di Madrasah Ibtidaiyah

Apabila diperhatikan dunia pendidikan, akan diketahui bahwa setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan orang selalu mengadakan evaluasi, artinya pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan, selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik

¹⁸ *Ibid* hlm 37

Demikian pula dalam satu kali proses belajar mengajar guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Semua pertanyaan tersebut akan dijawab melalui kegiatan evaluasi atau penilaian.

Dengan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar. Tujuan lain dari penilaian ini di antaranya ialah untuk mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas atau kelompoknya. Dengan penilaian guru dapat mengklasifikasikan apakah seorang siswa termasuk kelompok siswa yang pandai, sedang, kurang, atau cukup baik di kelasnya jika dibandingkan dengan teman-temannya.

Dengan menelaah pencapaian tujuan pengajaran, guru dapat mengetahui apakah proses belajar yang dilakukan cukup efektif memberikan hasil yang baik dan memuaskan, atau sebaliknya. Jadi, jelaslah guru hendaknya mampu dan terampil melaksanakan penilaian karena, dengan penilaian, guru dapat mengetahui prestasi yang dicapai oleh siswa setelah ia melaksanakan proses belajar.

“Dalam fungsinya sebagai penilai belajar siswa, guru hendaknya terus-menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik (*feed back*) terhadap proses belajar mengajar. Umpan balik ini akan dijadikan titik tolak untuk

memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya”¹⁹ Dengan demikian proses belajar mengajar akan terus-menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal

Sistem pendidikan, pasaran kerja, serta kedudukan individu dalam masyarakat saling dipertalikan oleh sistem keabsahan yang berbelit-belit. Sistem ini beroperasi dengan ujian, angka-angka nilai prestasi, serta ijazah, dan menentukan dapat tidaknya seseorang mengikuti pendidikan tertentu serta bekerja di bidang yang bersangkutan. Dengan demikian keabsahan itu berpengaruh langsung terhadap kedudukan seseorang atau kelompok sosial dalam masyarakat. Dengan cara ini prosedur-prosedur yang diterapkan oleh sistem pendidikan untuk mengukur dan menilai prestasi siswa besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan seseorang, dan begitu pula keberhasilan keseluruhan generasi muda. Karenanya patutlah kiranya apabila prosedur-prosedur itu ditilik di sini secara kritis, serta diupayakan untuk mencari perbaikan di mana perlu.

Begitu ditelaah persyaratan yang harus dipenuhi dalam proses penilaian prestasi, dengan segera nampak adanya perangkat tugas yang bertumpang tindih. Sedikit sekali di antara pihak pemberi angka nilai prestasi yang menyadari betapa banyak kriteria yang terlibat di dalamnya. Sering kali tidak adanya kejelasan ini menyebabkan salah satu fungsi secara tidak sengaja tampil ke latar depan, dan ini dapat menimbulkan efek yang tidak dikehendaki di pihak pelajar.

Oleh karena itu, perlu dijelaskan faktor-faktor apa saja yang harus diperhatikan dalam memberi angka-angka nilai terhadap prestasi pihak yang belajar

¹⁹ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003, hlm 12

- Umpan balik mengenai tingkat prestasi pihak yang belajar
 - a) Bagi pelajar itu sendiri, sebagai landasan penilaian sendiri serta landasan bagi motivasi selanjutnya,
 - b) Untuk pihak ketiga sebagai bahan informasi
 - c) Bagi pengajar, sebagai landasan penilaian keberhasilannya mengajar serta untuk memperoleh kesimpulan mengenai efek-efek metode, perencanaan serta media yang diterapkan dalam pengajaran
- Tindakan disiplin, karena siswa yang baik mendapat penghargaan sedang yang buruk dihukum (angka nilai rendah)
- Klasifikasi para siswa ke dalam kelompok-kelompok prestasi (baik, sedang, lemah) serta seleksi siswa yang cocok dan tidak cocok.
- Pemberian hak-hak (berdasarkan kecakapan di bidang kejuruan)²⁰

Mengingat beranekaragamnya persyaratan yang berlaku untuk pengukuran serta evaluasi terhadap prestasi belajar, maka hasil penelitian mengenai evaluasi perlu dijadikan bahan pemikiran serius. Ini disebabkan karena penelitian itu menunjukkan bahwa prosedur penilaian yang diterapkan para pengajar dewasa ini masih mengandung aspek-aspek yang menimbulkan keraguan terhadap keabsahannya.

- Hasil kerja sama, oleh berbagai pengajar diberi penilaian yang berbeda-beda.
- Hasil kerja sama, oleh pengajar yang sama tetapi pada kesempatan yang berlainan waktunya diberi penilaian yang berbeda-beda
- Penilaian yang diberikan berbeda-beda, dan disebabkan oleh jenis kelamin, umur serta latar belakang kemasyarakatan di pihak pengajar dan pelajar
- Penilaian yang diberikan sering menguntungkan pelajar yang
 - 1) Berprestasi baik dalam mata pelajaran lain-lainnya
 - 2) Menampakkan sikap menyesuaikan diri (*konformis*) atau bersikap simpatik
 - 3) Betampang menyenangkan²¹

Sistem evaluasi prestasi berorientasi pada sasaran-sasaran pendidikan, dan juga didasarkan pada praktek untuk mengakhiri setiap babak pengajaran dengan suatu ujian (*test*) sebagai pengontrolan hasil belajar. Dengan sistem ini diperoleh

²⁰ Helmut Nolker, dan Eberhard Schoenfeldt, *Pendidikan Kejuruan Pengajaran, Kurikulum, Perencanaan*, Terj. Agus Setiadi, Gramedia, Jakarta, 1983, hlm. 52 s.d. 53

²¹ *Ibid.*, hlm. 53

serangkaian hasil yang umumnya bercorak positif Hasil-hasil terus berkembang, sejajar dengan kelanjutan proses belajar Hasil-hasil ini memperkuat motivasi jangka panjang di pihak pelajar, dan di samping memberikan informasi yang lebih dapat diandalkan mengenai kemampuan prestasi belajar, dibandingkan dengan ujian akhir bercorak konvensional, yang umumnya menyangkut seleksi yang berlangsung sekali saja serta dibebani berbagai ketidakselarasan

Melalui pengujian serta umpan balik dalam waktu yang tepat mengenai prestasi belajar, diperoleh pengukuhan atas keberhasilan belajar itu, dengan begitu terciptalah semacam lingkaran balik positif, berupa kesinambungan proses belajar yang berhasil baik Di samping itu masih ada pula keuntungan lain karena pengujian prestasi belajar berlangsung melalui penentuan tugas serta penyelesaiannya, pelajar dengan demikian tampil ke luar dari peranan selaku penerima (*recipient*) yang pasif Ia secara aktif berupaya untuk mengolah hal-hal yang sudah dipelajari, sesuai dengan tugas-tugas yang harus diselesaikan olehnya

Kecuali itu penentuan tugas-tugas biasanya mengandung rangsangan berupa tantangan Ini berarti bahwa di segi perhatian yang terarah padanya, pengujian mengandung nilai tinggi Dengan begitu pengabaian ujian prestasi belajar secara teratur akan berarti mengabaikan tiga unsur penting dalam proses belajar

- Motivasi melalui umpan balik serta keberhasilan,
- Pengulangan secara aktif atau penerapan hal-hal yang sudah dipelajari dalam bentuk lain,

- Rangsangan prestasi melalui pemberian tugas-tugas terarah dalam persesuaian dengan rencana pendidikan²²

Penilaian tidak bisa tidak harus dilakukan guru untuk mengetahui sampai sejauh mana penguasaan anak didik terhadap bahan yang telah disajikan dalam interaksi belajar mengajar dan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengajaran yang telah dilakukan

Guru mempunyai hak dan kewajiban untuk memberikan penilaian terhadap hasil belajar anak didik. Dan anak didik mempunyai hak untuk mengetahui hasil belajar mereka untuk setiap bidang studi atau seluruh nilai rata-rata dalam buku rapor mereka, sehingga anak didik dapat mengetahui nilai bidang studi mana yang nilainya masih rendah menurut standar perlu diperbaiki dan mana yang nilainya tinggi perlu dipertahankan atau ditingkatkan pada semester berikutnya.

S Nasution mengatakan bahwa, "Penilaian selalu memegang peranan yang penting dalam segala bentuk pengajaran yang efektif. Dengan penilaian diperoleh balikan atau *feedback* yang dipakai untuk memperbaiki dan merevisi bahan atau metode pengajaran, atau untuk menyesuaikan bahan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Penilaian berguna untuk mengetahui hingga manakah anak didik telah mencapai tujuan pelajaran yang telah ditentukan."²³

Guru tentu menyadari bahwa prestasi belajar sebagai *reinforcement* yang dapat memberikan motivasi terhadap anak didik. Disadari atau tidak, prestasi belajar

²² *Ibid.*, hlm 60

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya, 1994, hlm 105

untuk setiap anak didik adalah berbeda. Perbedaan itu wajar, karena anak didik pada hakikatnya berbeda antara satu dengan lainnya. Persoalan ini perlu dipahami guru, sehingga mudah mengambil tindakan guna memperbaiki kegiatan interaksi belajar mengajar.

Dengan mengetahui prestasi belajar, guru dapat mengambil tindakan konstruktif, baik bagi anak didik yang berprestasi belajar tinggi maupun bagi anak didik yang berprestasi belajar rendah.

Untuk itu semua, secara konkret guru dapat mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data hasil belajar anak didik
 - a. Setiap kali ada usaha mengevaluasi selama pelajaran berlangsung
 - b. Melakukan evaluasi pada akhir pelajaran
2. Menganalisis data hasil belajar anak didik. Dengan langkah ini guru dapat mengetahui
 - a. Anak didik yang menemukan pola-pola belajar yang lain
 - b. Keberhasilan atau tidaknya anak didik dalam belajar
2. Menggunakan hasil belajar anak didik, yang meliputi
 - a. Lahirnya *feedback* (umpan balik) untuk masing-masing anak didik dan ini perlu diketahui guru
 - b. Dengan *feedback* itu guru dapat menganalisis dengan tepat *follow up* atau kegiatan-kegiatan berikutnya.²⁴

Fungsi dan peranan evaluasi/penilaian pengajaran menurut Noehi Nasution dan Adi Suryanto adalah sebagai berikut: "Fungsi penilaian membantu para pelaksanaan kegiatan untuk menentukan kualitas yang dicapai oleh kegiatan tersebut.

²⁴ *Ibid.*, hlm 106

Peranan penilaian adalah menentukan seberapa jauh perilaku kegiatan telah mencapai tujuan yang direncanakan ”²⁵

Dengan adanya kegiatan penilaian, guru tersebut merasa dibantu untuk menentukan keberhasilannya dalam pembelajaran, guru dapat menentukan siapa yang telah menguasai, siapa yang belum menguasai Tidak hanya guru tetapi anak didik dan orang tuanya mengetahui kelemahan dan kekuatannya dalam pembelajaran Jadi penilaian berperan sebagai alat untuk menentukan apa yang telah dikuasai dan yang belum dikuasai Karena sistem pendidikan kita telah berorientasi pada tujuan, maka dengan adanya kegiatan penilaian, dapat ditentukan tujuan khusus yang mana yang sudah dan yang belum dikuasai Yang belum dikuasai tentu tidak dapat dibiarkan begitu saja, tetapi harus ada upaya untuk memperbaikinya.

Pengaruh evaluasi terhadap prestasi siswa juga dikemukakan oleh Singgih D Gunarsa dan Ny Yulia Singgih D Gunarsa, yaitu, “Teknik evaluasi perlu diperhatikan agar bisa memacu anak untuk mencapai hasil atau prestasi yang lebih baik lagi ”²⁶

Berdasarkan uraian di atas, akhirnya dapat penulis simpulkan bahwa evaluasi yang dilaksanakan dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip atau aturan-aturan yang ada, maka akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa madrasah ibtidaiyah khususnya Meskipun evaluasi bukanlah satu-satu faktor yang mempengaruhi

²⁵ Noehi Nasution, dan Adi Suryanto, *Evaluasi Pengajaran*, Universitas Terbuka, Jakarta, 2002, hlm 114

²⁶ Singgih D Gunarsa, dan Ny Yulia Singgih D Gunarsa, *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 2004, hlm 145

motivasi belajar PAI, namun ada faktor-faktor lain seperti inteligensi, bakat, minat, keadaan sosial, keadaan keluarga, kualitas pengajaran, dan lain-lain

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Suatu ciri penting dari statistik inferensial ialah proses berangkat dari bagian ke keseluruhan. Kelompok kecil yang diamati ini disebut sampel atau contoh, dan kelompok lebih besar yang menjadi sasaran generalisasi tersebut disebut populasi. Populasi dirumuskan sebagai “Semua anggota sekelompok orang, kejadian, atau objek yang telah dirumuskan secara jelas. Sampel adalah sebagian dari populasi.”¹

Penyimpulan statistik adalah prosedur yang dipakai untuk menduga parameter, atau sifat khas populasi, dari statistik, atau sifat khas sampel. Pendugaan seperti itu didasarkan pada hukum probabilitas (kemungkinan), dan lebih merupakan dugaan terbaik daripada fakta yang mutlak. Dalam setiap kesimpulan seperti ini, selalu terdapat kesalahan dalam kadar tertentu.

Penalaran induktif adalah bagian yang sangat penting dalam pendekatan ilmiah. Metode induktif menuntut kita melakukan pengamatan dan kemudian menarik kesimpulan dari pengamatan itu. Kalau kita dapat mengamati semua contoh populasi, maka dengan penuh keyakinan kita dapat menarik kesimpulan tentang populasi tersebut berdasarkan pengamatan itu. Hal seperti ini disebut induksi sempurna. Sebaliknya, kalau yang diamati itu hanya beberapa contoh populasi saja, maka yang

¹ Donald Ary, Lucy Cheser Jacob, dan Asghar Razavieh, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Terj. Arief Furchan, Usaha Nasional, Surabaya, 1982, hlm. 189.

dapat kita lakukan hanyalah menduga (*to infer*) bahwa pengamatan tersebut akan sesuai dengan populasi secara keseluruhan. Hal ini disebut induksi yang kurang sempurna. Inilah pengertian penarikan sampel. Penarikan sampel meliputi tindakan menarik sebagian dari populasi, mengamati bagian yang lebih kecil ini, dan kemudian menggeneralisasikan hasil pengamatan itu kepada populasi induk.

Yang menjadi populasi adalah semua siswa Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda Desa Sambong Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro, yang berjumlah 64 siswa. Dalam menentukan sampel penulis mengambil 30 siswa.

B. Jenis dan Sumber Data

Terdapat dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Mengenai hal ini Sutrisno Hadi mengatakan, “Jenis data yang dapat diukur secara langsung, atau lebih tepatnya dapat dihitung adalah data kuantitatif, sedang data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung termasuk jenis data kualitatif”²

Adapun yang menjadi data kuantitatif dalam penelitian ini, yaitu jumlah fasilitas sekolah, jumlah siswa, jumlah guru, jumlah karyawan, jumlah, ruang kelas, dan lain-lain. Untuk data kualitatif, yaitu metode mengajar guru, evaluasi, motivasi belajar, dan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda Desa Sambong Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.

Sementara dari sumbernya, data dapat dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. “Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari

² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Andi Offset, Yogyakarta, 2004, hlm. 74

sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya”³ Adapun definisi data sekunder, yaitu, “Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dari Biro Statistik, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya.”⁴

C. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik observasi/pengamatan ini dapat dibedakan antara observasi partisipasi dengan observasi simulasi. Dalam melakukan observasi partisipasi pengamat ikut terlibat dalam kegiatan yang sedang diamatinya, atau dapat dikatakan pengamat ikut serta sebagai pemain. Pengamat mengamati sambil ikut berperan dalam kegiatan tersebut. Yang perlu diperhatikan dalam observasi partisipasi ini adalah agar pengamat jangan lupa tugas pokoknya yaitu mengamati, mencari fakta, bukan untuk bermain. Keikutsertaannya bermain itu hanyalah cara untuk mengamati lebih dalam atau penghayatan yang mendalam, agar memperoleh data yang sebenarnya. Tetapi jangan sampai hanyut oleh keadaan bermain tersebut hingga lupa mengamati dan mencatat apa-apa yang diperlukan.

Dalam observasi simulasi, diharapkan pengamat dapat mensimulasikan keinginannya pada responden yang dituju, sehingga responden dapat memenuhi keinginan pengamat yang membutuhkan informasi/data dari responden.

³ Marzuki, *Metodologi Riset*, Bagian Penerbitan Fak. Ekonomi UII, Yogyakarta, 1983, hlm 55

⁴ *Ibid*, hlm 56

2 Wawancara

*Buat Panduan
Wawancara*

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang sudah mapan dan yang, karena beberapa sifatnya yang unik, masih banyak dipakai. Salah satu aspek wawancara yang terpenting ialah sifatnya yang luwes. *Rapport* atau hubungan baik dengan orang yang diwawancarai dapat memberikan suasana kerja sama, sehingga memungkinkan diperolehnya informasi yang benar.

Pewawancara dapat mempertimbangkan macam orang yang diwawancarai serta situasi ketika wawancara itu dilakukan. Pewawancara dapat menguraikan pertanyaan atau menjelaskan maksud pertanyaan itu sekiranya pertanyaan tersebut kurang jelas bagi subjek. Kelebihan-kelebihan ini tidak terdapat dalam teknik pengumpulan data yang lain, seperti kuesioner dan tes.

3. Kuesioner

Kontak langsung dengan para subjek yang diperlukan dalam wawancara memakan banyak waktu serta mahal biayanya. Banyak informasi yang sama dapat dikumpulkan dengan perantaraan daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada para subjek. Dibandingkan dengan wawancara, daftar pertanyaan atau kuesioner tertulis ini lebih efisien dan praktis serta memungkinkan digunakannya sampel yang lebih besar. Kuesioner banyak dipakai dalam penelitian pendidikan. Keuntungan selanjutnya teknik ini adalah, karena semua subjek diberi instruksi yang sudah baku, maka hasil-hasil penelitian itu tidak akan diwarnai oleh penampilan, suasana perasaan, atau tingkah laku peneliti.

Menyusun kuesioner merupakan pekerjaan yang sulit dan memakan banyak waktu Berikut ini adalah saran-saran guna menyusun butir-butir kuesioner tertulis

- 1 Susunlah instrumen tersebut sedemikian rupa sehingga mencerminkan mutu yang baik
- 2 Usahakan kuesioner itu sesingkat mungkin, sehingga tidak banyak menyita waktu responden
- 3 Susunlah kalimat pertanyaan dalam kuesioner itu sedemikian rupa sehingga dapat dipahami oleh setiap responden
- 4 Susunlah pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner itu sehingga dapat menghasilkan jawaban yang tidak bermakna ganda
- 5 Susunlah pertanyaan dalam kuesioner itu sehingga dapat terhindar dari bias atau prasangka yang mungkin mempengaruhi jawaban responden
- 6 Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner hendaknya tidak menyesatkan karena adanya asumsi-asumsi yang tidak dinyatakan
- 7 Alternatif jawaban terhadap berbagai pertanyaan dalam kuesioner hendaknya lengkap, artinya, semua alternatif yang mungkin mengenai masalah itu hendaknya diungkapkan
- 8 Hindarilah pertanyaan-pertanyaan yang dapat menimbulkan rasa jengkel, curiga, atau permusuhan di pihak responden
- 9 Aturlah pertanyaan-pertanyaan itu menurut urutan psikologis yang benar Apabila ada pertanyaan yang bersifat umum dan yang bersifat khusus diajukan bersama-sama untuk satu topik, ajukanlah pertanyaan yang bersifat umum terlebih dahulu, baru kemudian yang bersifat khusus
10. Susunlah pertanyaan-pertanyaan itu sedemikian rupa sehingga jawaban-jawabannya dapat langsung ditabulasi dan ditafsirkan
- 11 Sebuah surat pengantar bersampul tertutup, ditunjukkan kepada responden dengan menyebutkan nama dan gelarnya lengkap, harus disertakan bersama kuesioner
- 12 Suatu tindak lanjut yang terencana perlu dipersiapkan apabila peneliti ingin mencapai persentase pengembalian kuesioner secara maksimum⁵

4. Dokumentasi

Pengertian metode dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto, yaitu, “Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan,

⁵ Donald Ary, Lucy Cheser Jacob, dan Asghar Razavieh, *Op-Cit*, hlm 251 s.d. 255

transkrip, buku surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya”⁶

Teknik/metode dokumentasi ini penulis gunakan dalam rangka melengkapi data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, seperti data-data mengenai nama-nama siswa yang menjadi populasi dan sampel, data-data mengenai prestasi belajar siswa, dan data-data lainnya yang berhubungan dengan penelitian

D. Teknik Analisis Data

Koefisien korelasi product moment (momen hasil kali), yang dikemukakan oleh ahli statistik Karl Pearson dan disebut Pearson r, adalah indeks korelasi yang paling banyak digunakan. Korelasi ini dipakai jika skala pengukurannya adalah interval atau rasio

Rumus korelasi “Pearson-r” (*The Pearson Product Moment Correlation Coefficient*)

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right) \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right)}} \quad \text{“7}$$

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 231

⁷ Donald Ary, Lucy Cheser Jacob, dan Asghar Razavieh, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Terj. Arief Furchan, Usaha Nasional, Surabaya, 1982, hlm. 176

Di mana

r_{xy} = Pearson r

$\sum X$ = Jumlah skor dalam sebaran X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam sebaran Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali skor-X dan skor-Y yang berpasangan

$\sum X^2$ = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X

$\sum Y^2$ = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y

N = Banyaknya skor-X dan skor-Y yang berpasangan (banyaknya subjek)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Keadaan Umum Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda Sambong

Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda terletak di Desa Sambong Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda berdiri pada tahun 1967 atas prakarsa K H Munadi

Kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda dilaksanakan pada Senin sampai dengan Sabtu, dan dilakukan pada pagi hari, dimulai dari pukul 07 00 WIB sampai dengan pukul 12 00 WIB, tetapi untuk waktu pulang Jumat dipulangkan lebih awal, yaitu jam 10 45 WIB Selain itu, pada waktu sore hari juga diadakan kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka, palang merah remaja, seni baca Alquran, dan bela diri Kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan untuk meningkatkan bakat dan prestasi siswa.

Agar dapat tewujud dengan baik tujuan pendidikan, maka Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda mempunyai visi dan misi sebagai landasan dan semangat para siswa dan guru yang di madrasah tersebut Adapun visi madrasah ini adalah sebagai berikut Berakhidah Islam Ahlussunah waljamaah, cerdas, terampil, santun dan berprestasi

Adapun misi Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda sebagai bentuk operasional dari visi tersebut di atas, adalah

- 1 Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang berakidah Islam Ahlussunah Waljamaah dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak (santun)
- 2 Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal
- 3 Menumbuhkan semangat keunggulan untuk berprestasi dibidang Iptek dan Intak (ilmu pengetahuan dan teknologi serta iman dan takwa)

2. Data tentang Evaluasi pada Siswa Madrasah Ibtidaryah Fatihul Huda Sambong

Untuk mengetahui tentang nilai evaluasi, penulis menggunakan teknik angket. Adapun jumlah pertanyaan ada 5 item, dengan penilaian *multiple-choice*, yaitu a, b dan c Apabila responden memilih jawaban a, maka nilainya adalah 3, pilihan b nilai 2, pilihan c nilai 1. Adapun hasil angket yang telah dijawab oleh para responden, dapat penulis sajikan dalam bentuk tabel berikut

Tabel 1

Nilai Evaluasi

Responden	Skor Angket					Jumlah
	1	2	3	4	5	
1	3	1	2	2	1	9
2	2	3	2	3	3	13
3	3	2	3	3	3	14
4	3	3	3	3	3	15
5	1	2	2	2	2	9
6	2	1	1	2	2	8
7	3	2	3	2	3	13
8	3	3	3	3	3	15

9	1	2	2	3	3	11
10	2	3	3	2	2	12
11	3	1	2	2	1	9
12	2	3	2	3	3	13
13	3	2	3	3	3	14
14	3	3	3	3	3	15
15	1	2	2	2	2	9
16	2	1	1	2	2	8
17	3	2	3	2	3	13
18	3	3	3	3	3	15
19	1	2	2	3	3	11
20	2	3	3	2	2	12
21	3	1	2	2	1	9
22	2	3	2	3	3	13
23	3	2	3	3	3	14
24	3	3	3	3	3	15
25	1	2	2	2	2	9
26	2	1	1	2	2	8
27	3	2	3	2	3	13
28	3	3	3	3	3	15
29	1	2	2	3	3	11
30	2	3	3	2	2	12
Jumlah						357

Berdasarkan data yang ada pada tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah nilai evaluasi siswa Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda atau variabel X adalah sebesar 357 (tiga ratus lima puluh tujuh)

3 Data tentang Motivasi Belajar PAI Siswa Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda Sambong

Adapun untuk mengetahui tentang nilai motivasi belajar PAI siswa, penulis juga menggunakan teknik angket, sebagaimana yang telah digunakan untuk mengetahui nilai evaluasi. Adapun hasil angket yang telah dijawab oleh para responden, dapat penulis sajikan dalam bentuk tabel di bawah ini

Tabel 2

Nilai Motivasi Belajar $P^{\wedge}$

Responden	Skor Angket					Jumlah
	1	2	3	4	5	
1	2	1	2	3	1	9
2	2	3	1	2	2	10
3	2	2	2	2	2	10
4	3	3	3	3	3	15
5	1	1	2	1	2	7
6	2	1	1	1	1	6
7	2	2	3	2	2	11
8	2	3	3	3	3	14
9	2	2	2	1	3	10
10	2	2	3	2	3	12
11	3	1	2	1	1	8
12	2	3	1	2	2	10
13	2	2	2	2	2	10
14	3	3	3	3	3	15
15	1	1	2	1	2	7
16	2	1	1	1	1	6
17	2	2	3	2	2	11
18	2	3	3	3	3	14
19	2	2	2	1	3	10
20	2	2	3	2	3	12
21	3	1	2	1	1	8
22	2	3	1	2	2	10
23	2	2	2	2	2	10
24	3	3	3	3	3	15
25	1	1	2	1	2	7
26	2	1	1	1	1	6
27	2	2	3	2	2	11
28	2	3	3	3	3	14
29	2	2	2	1	3	10
30	2	2	3	2	3	12
Jumlah						310

Berdasarkan uraian yang ada pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa jumlah nilai motivasi belajar khususnya pendidikan agama Islam siswa Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda atau variabel Y adalah sejumlah 310 (tiga ratus sepuluh)

C Analisis Data

Sesudah mengetahui nilai evaluasi dan motivasi belajar PAI, maka langkah selanjutnya penulis melakukan analisis data tentang ada atau tidaknya peranan antara evaluasi terhadap motivasi belajar PAI. Analisis data ini bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah penulis ajukan dalam penulisan skripsi ini apakah ditolak atau diterima.

Untuk menguji hipotesis tersebut penulis menggunakan teknik statistik dengan rumus korelasi *product moment*. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Membuat tabel kerja *correlation product moment*
2. Memasukkan nilai evaluasi pada kolom X, dan nilai motivasi belajar pada kolom Y
3. Memasukkan nilai kuadrat nilai evaluasi pada kolom X^2 , dan nilai kuadrat nilai motivasi belajar pada kolom Y^2
4. Memasukkan hasil perkalian antara nilai evaluasi dengan nilai motivasi belajar pada kolom XY
5. Menghitung koefisien korelasi

- 6 Koefisien korelasi yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga kritik pada tabel “r” (*correlation product moment*)
- 7 Menarik kesimpulan

Dari langkah-langkah yang ada di atas, maka dapatlah disajikan pengolahan data sebagai berikut

Tabel 3

Perhitungan Hubungan Evaluasi terhadap Motivasi Belajar $p < 0.05$

Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	9	9	81	81	81
2	13	10	169	100	130
3	14	10	196	100	140
4	15	15	225	225	225
5	9	7	81	49	63
6	8	6	64	36	48
7	13	11	169	121	143
8	15	14	225	196	210
9	11	10	121	100	111
10	12	12	144	144	144
11	9	8	81	64	72
12	13	10	169	100	130
13	14	10	196	100	140
14	15	15	225	225	225
15	9	7	81	49	63
16	8	6	64	36	48
17	13	11	169	121	143
18	15	14	225	196	210
19	11	10	121	100	111
20	12	12	144	144	144
21	9	8	81	64	72
22	13	10	169	100	130
23	14	10	196	100	140
24	15	15	225	225	225
25	9	7	81	49	63
26	8	6	64	36	48

27	13	11	169	121	143
28	15	14	225	196	210
29	11	10	121	100	111
30	12	12	144	144	144
Jumlah	357	310	4425	3422	3867

Berdasarkan data-data yang ada pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa

- 1 Jumlah N / responden adalah sebanyak 30 siswa.
- 2 Jumlah nilai evaluasi / $\sum X$ sebesar 357
- 3 Jumlah nilai motivasi belajar / $\sum Y$ sebesar 310
- 4 Jumlah nilai $\sum X^2$ sebesar 4425
- 5 Jumlah nilai $\sum Y^2$ sebesar 3422
- 6 Jumlah nilai perkalian $\sum XY$ sebesar 3867

Kemudian dari nilai-nilai tersebut, dimasukkan dalam rumus korelasi *product moment*, yaitu

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3867 - \frac{(357)(310)}{30}}{\sqrt{\left\{ 4425 - \frac{(357)^2}{30} \right\} \left\{ 3422 - \frac{(310)^2}{30} \right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3867 - \frac{(110670)}{30}}{\sqrt{\left\{4425 - \frac{(127449)}{30}\right\} \left\{3422 - \frac{(96100)}{30}\right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3867 - 3689}{\sqrt{(4425 - 4248,3)(3422 - 3203,33)}}$$

$$r_{xy} = \frac{178}{\sqrt{(176,7)(218,67)}}$$

$$r_{xy} = \frac{178}{\sqrt{38638,989}}$$

$$r_{xy} = \frac{178}{196,568}$$

$$r_{xy} = 0,9055 \text{ dibulatkan menjadi } 0,906$$

Setelah diketahui hasil r dari korelasi *product moment* yaitu sebesar 0,906, maka langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan hasil perhitungan dengan harga kritis dalam tabel “ r ” *product moment*, dengan $N = 30$ Pada $N = 30$ taraf signifikasi 1% = 0,463, sedangkan pada taraf signifikasi 5% = 0,361 Maka terbukti bahwa r observasi baik pada taraf signifikasi 1% maupun pada taraf signifikasi 5% lebih besar dari harga kritis pada tabel r *product moment*, yaitu $0,361 < 0,906 > 0,463$

Pada taraf signifikasi 1% ataupun 5% hipotesis yang penulis ajukan dapat diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara evaluasi terhadap

motivasi belajar PAI siswa Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda, dan hubungan tersebut berkekuatan kuat

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan, bahwa penggunaan evaluasi secara baik dan tepat dapat berperan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa

BAB V

PENUTUP

A Kesimpulan

Berpijak pada penjelasan-penjelasan sebelumnya, maka akhirnya penulis dapat mengambil suatu kesimpulan sebagai berikut

- 1 Penerapan evaluasi di Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda Desa Sambong Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro dapat dilaksanakan dengan baik
- 2 Motivasi belajar PAI siswa Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda Desa Sambong Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro adalah cukup baik
- 3 Berdasarkan penelitian yang telah penulis laksanakan ternyata terdapat hubungan yang signifikan antara evaluasi dengan motivasi belajar PAI siswa Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda Desa Sambong Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro. Dari perhitungan yang ada ternyata tingkat hubungan antara evaluasi dengan motivasi belajar PAI siswa Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda adalah sebesar 0,906, hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang cukup signifikan antara evaluasi terhadap peningkatan motivasi belajar, dan bernilai positif

B Saran

Berpijak dari uraian yang ada pada kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan beberapa saran yang mungkin dapat berfaedah untuk para pihak yang terkait dengan penelitian ini. Adapun saran-saran tersebut, yaitu

- 1 Dalam melaksanakan evaluasi, guru diharapkan dapat menggunakannya secara tepat dan efisien sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada, dan kondisi serta situasi
- 2 Siswa diharapkan untuk dapat meningkatkan motivasi belajarnya, sehingga dapat terwujud tujuan pendidikan
- 3 Mengingat penggunaan evaluasi mempunyai peranan yang cukup signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar Maka, guru diharapkan untuk meningkatkan kualitas evaluasinya yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

ANGKET

Nama
Sekolah
Kelas

PETUNJUK PENGISIAN

- 1 Diharapkan Anda memilih salah satu dari tiga jawaban, dari pertanyaan di bawah ini, dengan memberi tanda silang (X) pada huruf di muka jawaban yang sesuai dengan keadaan atau pendapat Anda yang sejujurnya
- 2 Jawaban Anda sangat berharga bagi penelitian, yang penulis lakukan dan sangat penting bagi dunia pendidikan pada umumnya Untuk itu penulis ucapkan terima kasih atas bantuan saudara
- 3 Kerahasiaan jawaban Anda akan penulis jaga

PERTANYAAN

A Tentang Evaluasi

- 1 Apakah Anda suka adanya evaluasi/ujian?
a Suka b Biasa c Tidak suka
- 2 Bagaimanakah frekuensi pelaksanaan evaluasi?
a Sering b Kadang-kadang c Tidak pernah
- 3 Sebelum diadakan evaluasi apakah Anda belajar terlebih dahulu?
a Ya b Kadang-kadang c Tidak
- 4 Apakah evaluasi itu penting menurut Anda?
a Ya b Biasa c Tidak
- 5 Di saat evaluasi dilaksanakan apakah Anda atau teman Anda suka mencontek jawaban siswa lain?
a Tidak b Kadang-kadang c Ya

B Tentang Motivasi Belajar

- 1 Menurut Anda motivasi belajar PAI itu apakah penting?
a Sangat penting b Cukup penting c Tidak penting
- 2 Sebagai seorang siswa apa yang dapat Anda lakukan untuk mencapai tujuan pendidikan?
a Belajar b Berdoa c Bermain
- 3 Apakah Anda paham tentang motivasi belajar PAI?
a Paham sekali b Cukup paham c Tidak paham
- 4 Apakah motivasi Anda belajar PAI di sekolah?
a Dapat ilmu b Dapat teman c Dapat uang saku dari ibu
- 5 Apakah evaluasi dapat meningkatkan motivasi belajar PAI Anda?
a Ya b Kadang-kadang c Tidak

DAFTAR PUSTAKA

- Anshari, M Hafi (1983) *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya
- Arifin, Zainal (1988) *Evaluasi Instruksional Prinsip-Teknik-Prosedur*, Remadja Karya, Bandung
- Arikunto, Suharsimi (2006) *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Ary, Donald , Jacob, Lucy Cheser , dan Razavieh, Asghar (1982) *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Terj Arief Furchan, Usaha Nasional, Surabaya
- Djamarah, Syaiful Bahri (1994) *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan (2006) *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Departemen Agama RI (1995) *Alquran dan Terjemahannya*, Toha Putra, Semarang
- Gunarsa, Singgih D dan Gunarsa, Ny Yulia Singgih D (2004) *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Kelaurga*, BPK Gunung Mulia, Jakarta.
- Hadri, Sutrisno (2004) *Metodologi Research I*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Harjanto (2003) *Perencanaan Pengajaran*, Rineka Cipta, Jakarta.
- M Arifin, (2000) *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Marimba, Ahmad D (1989) *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Al-Ma'arif, Bandung
- Marzuki, (1983) *Metodologi Riset*, Bagian Penerbitan Fak Ekonomi UII, Yogyakarta
- Muhammad, Abu Bakar. (1981) *Pedoman Pendidikan dan Pengajaran*, Usaha Nasional, Surabaya
- Najieh, Ahmad, (1984) *322 Hadits dan Syair untuk Bekal Dawah*, Pustaka Amani, Jakarta

Tabel Panduan Observasi

No	Hal-Hal yang Diobservasi	Tanggapan	Keterangan
1	Gedung	Baik	
2	Cara mengajar guru	Baik	
3	Cara belajar siswa di kelas	Baik	
4	Sarana dan prasarana	Cukup	
5	Kecadaan lingkungan sekitar	Baik	

Tabel Panduan Interview

No	Hal-Hal yang Interview	Tanggapan	Keterangan
1	Siswa	Baik	Kepala Sekolah
2	Permasalahan dalam mengajar	Baik	Guru
3	Strategi mengajar	Baik	Guru
4	Permasalahan dalam belajar	Baik	Siswa
5	Cara mengatasi masalah dalam belajar	Cukup	Siswa

TABEL NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraif Signifikasi		N	Taraif Signifikasi	
	5%	1%		5%	1%
3	0,997	0 999	38	0 320	0,413
4	0 950	0 999	39	0 316	0 408
5	0 878	0 990	40	0,312	0,403
6	0 811	0 917	41	0,308	0 398
7	0 745	0 874	42	0 304	0 393
8	0,707	0 834	43	0,301	0,389
9	0 666	0 798	44	0,297	0 384
10	0,632	0,765	45	0,294	0,380
11	0 602	0 735	46	0,291	0,376
12	0 576	0,708	47	0 288	0,372
13	0,553	0,684	48	0,284	0,368
14	0 532	0 661	49	0,281	0 364
15	0 514	0,641	50	0,279	0,361
16	0 497	0,623	55	0 266	0,345
17	0 482	0 606	60	0,254	0,330
18	0 468	0,590	65	0,244	0,317
19	0 456	0 575	70	0 235	0 306
20	0,444	0,561	75	0,227	0,296
21	0 433	0,549	80	0,220	0,286
22	0 423	0,537	85	0,213	0,278
23	0 413	0,526	90	0,207	0,270
24	0 404	0 515	95	0 202	0,263
25	0,396	0,505	100	0,195	0,256
26	0 388	0 496	125	0 176	0,230
27	0,381	0 487	150	0,159	0,210
28	0,374	0,478	175	0,148	0,194
29	0 367	0 470	200	0 138	0,181
30	0,361	0,163	300	0,113	0,148
31	0 355	0 456	400	0 098	0 128
32	0 349	0 449	500	0,088	0 115
33	0 344	0 442	600	0,080	0 105
34	0 339	0 436	700	0 074	0,097
35	0,334	0,430	800	0,070	0,091
36	0 329	0 424	900	0,065	0 086
37	0 325	0 418	1000	0,062	0 081

ABSTRAKSI

M Kusnan 2009 Skripsi Hubungan Evaluasi dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda Sambong Ngasem Bojonegoro Pembimbing (1) Drs. H Badaruddin Ahmad M Pd I (2) Drs. M Syarifuddin M Pd I

Penelitian tentang Hubungan Evaluasi dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda Sambong Ngasem Bojonegoro bermula dari permasalahan sebagai berikut

- 1 Bagaimana penerapan evaluasi di Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda Desa Sambong Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro?
- 2 Bagaimanakah motivasi belajar siswa PAI di Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda Desa Sambong Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro?
- 3 Adakah hubungan evaluasi dengan motivasi belajar PAI di Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda Desa Sambong Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu

- a Untuk mengetahui penerapan evaluasi di Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda Desa Sambong Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro
- b Untuk mengetahui motivasi belajar PAI di Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda Desa Sambong Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro
- c Untuk mengetahui hubungan evaluasi dengan motivasi belajar PAI di Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda Desa Sambong Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro

Adapun hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- 1 Terdapat hubungan positif antara evaluasi dengan motivasi belajar PAI siswa Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda Desa Sambong Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro
- 2 Tidak terdapat hubungan positif antara evaluasi dengan motivasi belajar PAI siswa Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda Desa Sambong Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro

Yang menjadi populasi adalah semua siswa Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda Desa Sambong Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro, yang berjumlah 64 siswa. Dalam menentukan sampel penulis mengambil 30 siswa.

Tahap berikutnya sesudah data-data terkumpul adalah melakukan analisis data tersebut. Analisis data ini diperlukan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Dalam melakukan analisis data ini digunakan rumus korelasi product moment, yang rumusnya adalah sebagaimana berikut ini

$$R_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Berpijak pada penjelasan-penjelasan sebelumnya maka akhirnya penulis dapat mengambil suatu kesimpulan sebagai berikut

- 1 Penerapan evaluasi di Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda Desa Sambong Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro dapat dilaksanakan dengan baik
- 2 Motivasi belajar PAI siswa Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda Desa Sambong Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro adalah cukup baik
- 3 Berdasarkan penelitian yang telah penulis laksanakan ternyata terdapat hubungan yang signifikan antara evaluasi dengan motivasi belajar PAI siswa Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda Desa Sambong Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro. Dari perhitungan yang ada ternyata tingkat hubungan antara evaluasi dengan motivasi belajar PAI siswa Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda adalah sebesar 0,906, hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang cukup signifikan antara evaluasi terhadap peningkatan motivasi belajar, dan bernilai positif

Mengetahui

Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro,

Penulis,

DRS H MOH MUNIB, M M, M Pdi

M KUSNAN

Alamat Desa Sambong Kec Ngasem Kab Bojonegoro

Nomor 16 / M I F H / V / 2009

H. MUNADI.
NIP. - //